BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1 Konsep Dasar Perancangan

Konsep perencanaan dan perancangan ini diperoleh dari hasil analisis penulis yang ada pada bab analisis perancangan yang kemudian disimpulkan dalam bentuk objek rancangan. Dalam perencanaan dan perancangan menggunakan konsep tema Ekologis Arsitektur ke dalam objek rancangan, karakteristik tema perancangan dan karakteristik site.

Dengan mengangkat teori Ekologis Arsitektur sebagai pengantar pada penaataan kawasan wisata pantai Ena Bhara ini dalam prinsipnya ini yang berhubungan dengan penggunaan lahan, penggunaan energi serta penggunaan material.

6.2 Konsep perancangan

6.2.1 Konsep site

Lokasi penataan kawasan wisata pantai Ena Bhara berada di Dusun Sewowoto, Desa Waebela, Kecamatan Inerie, Kabupaten Ende dengan luas site 11.180 m^2.

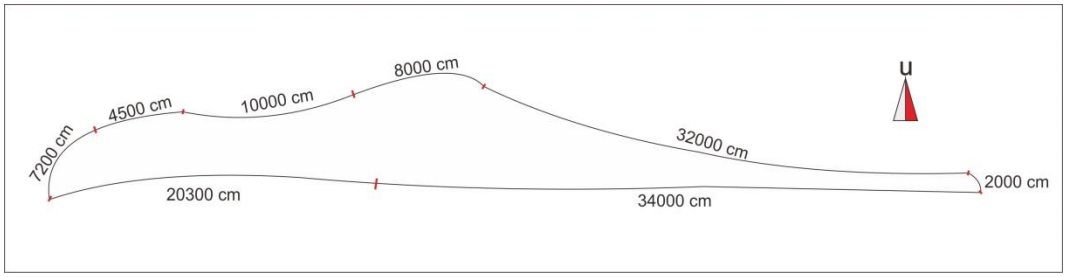

Gambar 6.1 Luas site penataan

Sumber : Analisis Penulis, 2020

Total luas area terbangun dalam penataan kawasan wisata pantai Ena Bhara adalah .

a. KDB x Luas lahan

   60% x 11.180 m^2 = 6.708 m^2

b. KLB = Luas lahan terbangun / KDB

   6.708 m^2 / 11.180 m^2 = 0.6 m^2

Perhitungan dapat disimpulkan bahwa luas lahan terbangun lebih daripada luas lahan yang tidak terbangun.

6.2.2 Konsep topografi

Konsep topografi yang akan diterapakan pada penataan kawasan wisata pantai Ena Bhara yaitu dengan membiarkan site berbentuk secara alami sesuai dengan tema Ekologis Arsitektur tanpa menggunakan *cutt and fiil* pada lokasi.

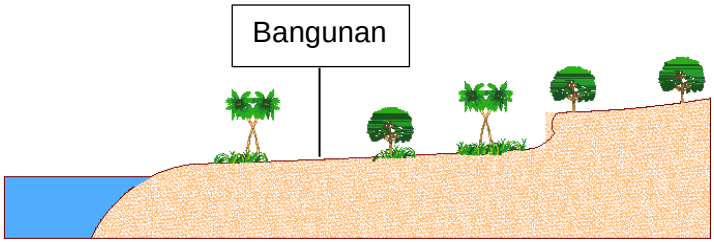

Gambar 6.2 Penerapan kontur pada site

Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.2.3 Konsep aksebilitas entrance dan exit

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan sebelumnya, maka konsep *entrance* yang akan diterapkan dalam perancangan hotel resort tersebut adalah :

1. Desain *Entrance* akan diterapkan satu jalur masuk dan keluar dengan pertimbangan efektifitas pengguna dan tata guna lahan pada tapak.
2. Jalur akses menuju site akan dibuat menggunakan paving block dan dibuat 2 arah dengan tujuan untuk mempermudah proses masuk dan keluar ke dalam lokasi kawasan wisata pantai Ena Bhara.
3. Jalur pedestrian juga akan dibuat guna mempermudah para pejalan kaki untuk masuk ke dalam lokasi kawasan wisata pantai Ena Bhara.

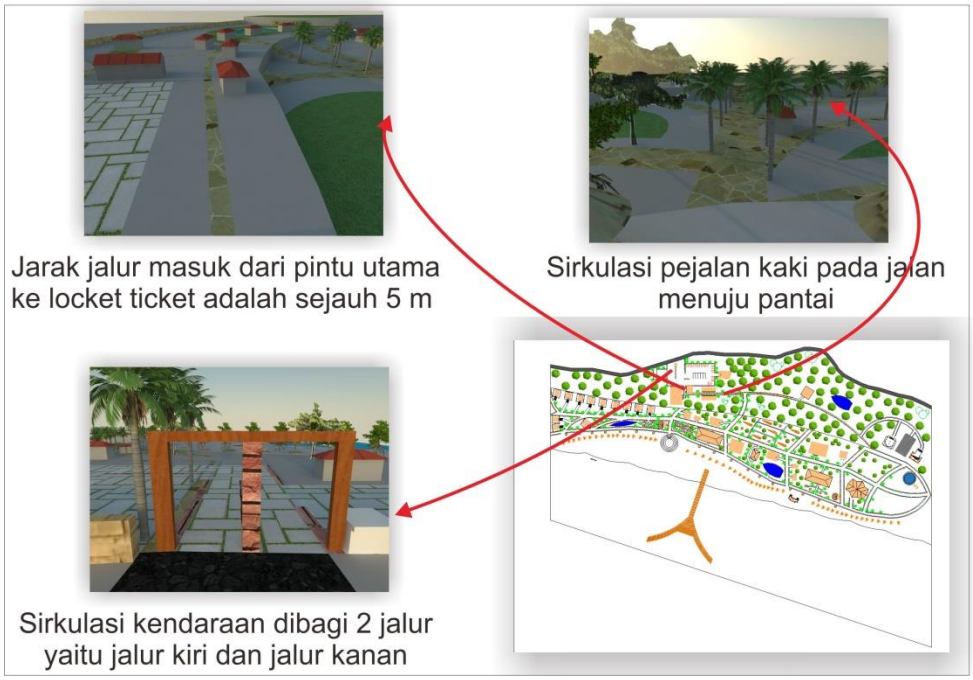

Gambar 6.3 Konsep Aksebilitas pada site

Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.2.4 Konsep Sirkulasi

6.2.4.1 Konsep sirkulasi dalam site

1. Sirkulasi kendaraan pengunjung

   Sirkulasi kendaraan pada garis dimana kendaraan yang dilalui yaitu entrance – parkir – locket ticket – keluar.

Gambar 6.4 Konsep sirkulasi kendaraan pengunjung pada site

Sumber : Analisis Penulis, 2020

2. Sirkulasi manusia/pedestrian

   Sirkulasi manusia di dalam kawasan dibagi menjadi dua jenis yakni sirkulasi servis untuk mengakses ke semua kawasan wisata pantai, yang kedua sirkulasi pengunjung yang mengakses ke fasilitas pendukung.

Gambar 6.5 Konsep sirkulasi manusia pada site

Sumber : Analisis Penulis, 2020

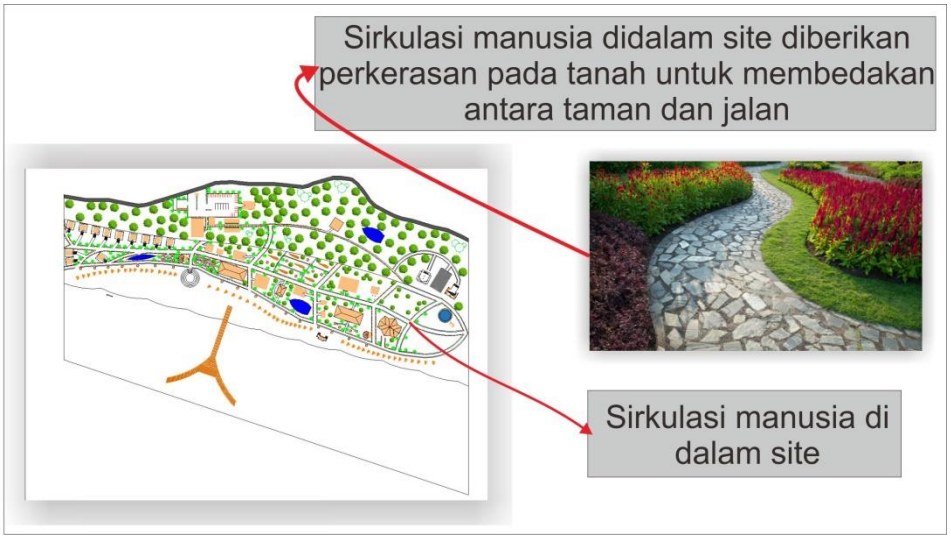

Gambar 6.6 Konsep sirkulasi manusia di dalam site

Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.2.4.2 Konsep Sirkulasi di Dalam Site

Pada penataan site tersebut akan menggunakan sistem sirkulasi linier, dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

a. Mudah diakses
b. Dapat menciptakan ruang-ruang untuk penataan objek perancangan
c. Sirkulasi mudah diarah ke objek perancangan dalam tapak
d. Menciptakan estetika bentuk dalam tapak

Gambar 6.7 Konsep sirkulasi linear

Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.2.5 Konsep Matahari

Letak bangunan menghadap kearah tenggelamnya matahari yang merupakan view yang ingin dicapai dari pemilihan site tersebut yaitu pengunjung dapat menikmati pemandangan terbenamnya matahari. Sedangkan untuk mengurangi sinar matahari lansung kedalam site akan, memanfaatkan vegetasi dan atap yang tinggi diatur sedemikian rupa didalam site.

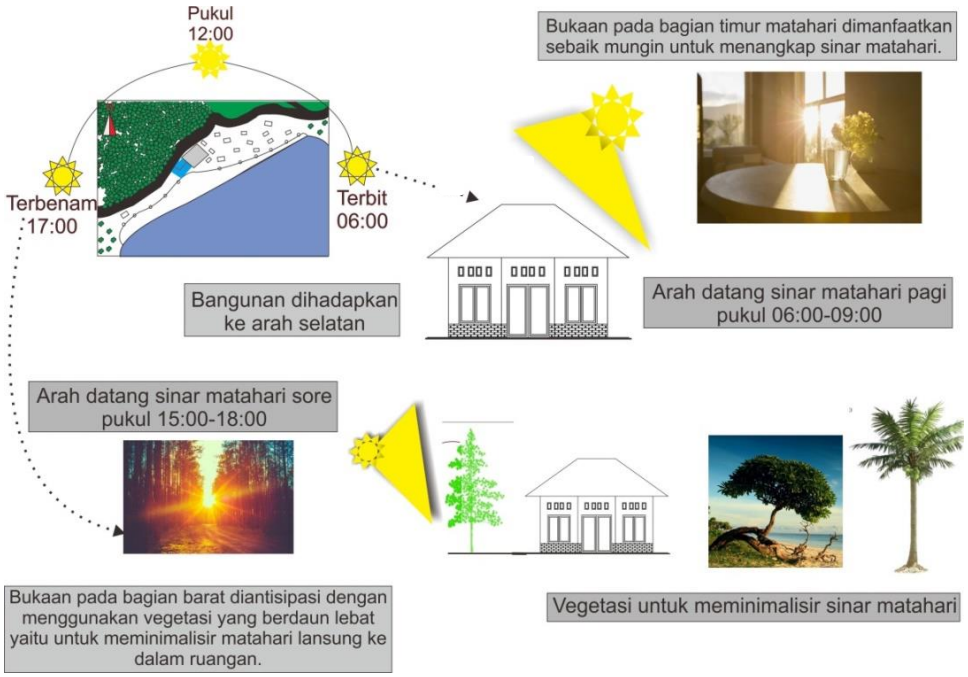

Gambar 6.8 Konsep terhadap matahari

Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.2.6 Konsep Angin

Konsep penanganan terhadap angin yakni dengan menggunakan ventilasi silang serta pemanfaatan vegetasi sebagai pelembutangin dan penyaring debu.

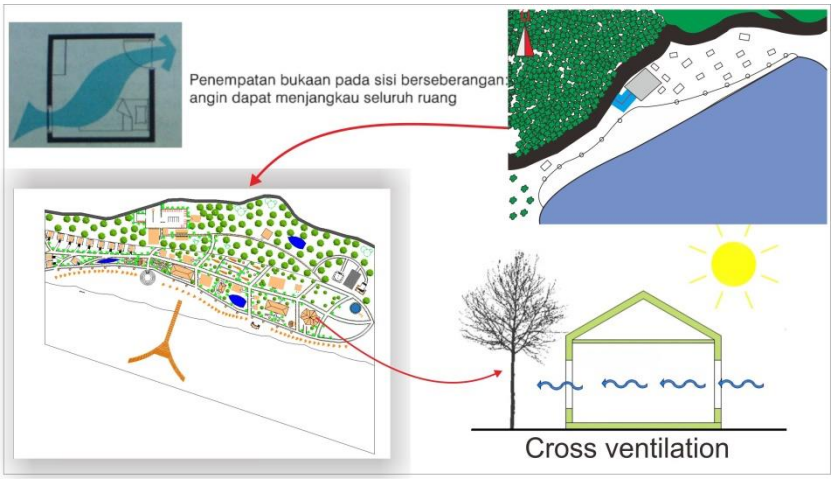

Gambar 6.9 Konsep terhadap angin
Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.2.7 Konsep Terhadap Abrasi/Pasang Surut dan Pasang Naik

Konsep penanganan terhadap abrasi/pasang surut dan pasang naik air laut yaitu dengan menggunakan sistem bangunan panggung untuk mengantisipasi air laut yang masuk ke dalam bangunan.

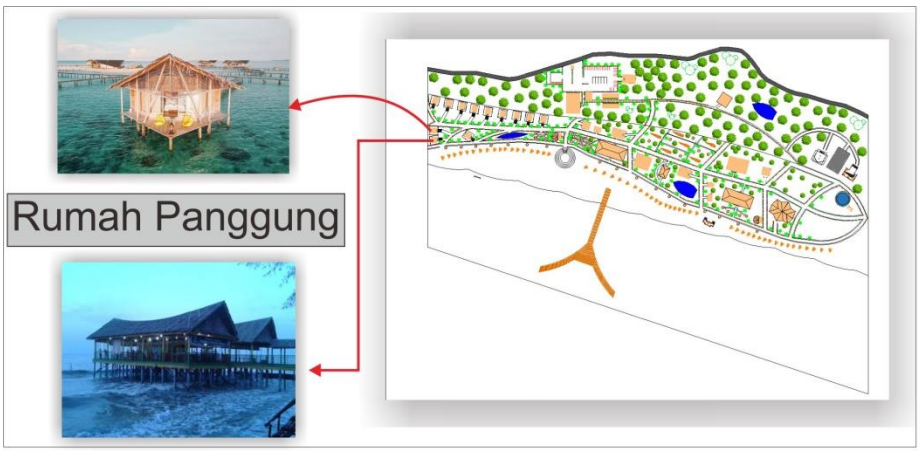

Gambar 6.10 Konsep terhadap abrasi

Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.2.8 Konsep Terhadap Hujan

Konsep penanganan terhadap hujan dan pasang naik air laut yaitu dengan menggunakan menambah vegetasi hijau yang dapat menyerap air dan membuat bak penampung air hujan.

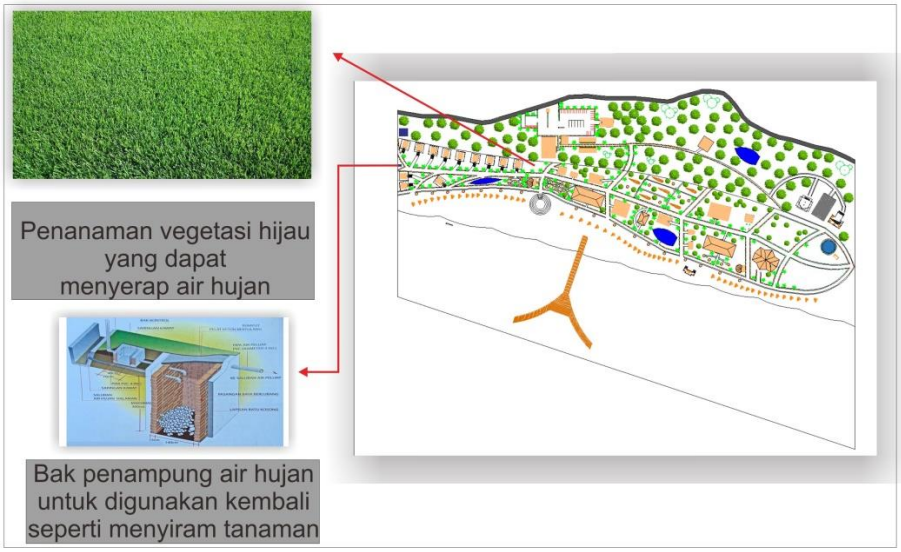

Gambar 6.11 Konsep terhadap hujan

Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.2.9 Konsep View

Memanfaatkan view ke laut sebagai pemandangan yang bagus dengan membuat arah bangunan menghadap ke arah laut sebagai view terbaik dari kawasan pantai ini.

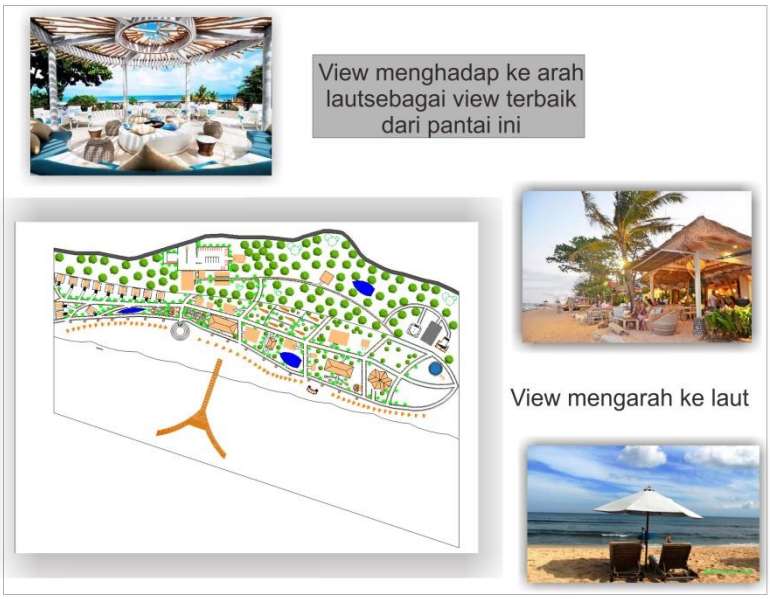

Gambar 6.12 Konsep bangunan terhadap view

Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.2.10 Konsep Kebisingan

Kebisingan tertinggi bersumber dari bunyi kendaraan yang melewati jalan trans Aimere – Nagekeo dan bunyi motor laut para nelayan yang pergi dan pulang memancing.

Gambar 6.13 Penerapan konsep kebisingan

Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.2.11 Konsep Zoning

Pada konsep penzoningan dalam penataan kawasan wisata pantai Ena Bhara tersebut, alternatif yang dipakai adalah alternatif 1 yaitu penempatan zona service pengunjung yang berada lansung didepan site yakni di arah barat, karena alternatif tersebut sangat sesuai dengan konsep awal pemilihan lokasi tersebut.

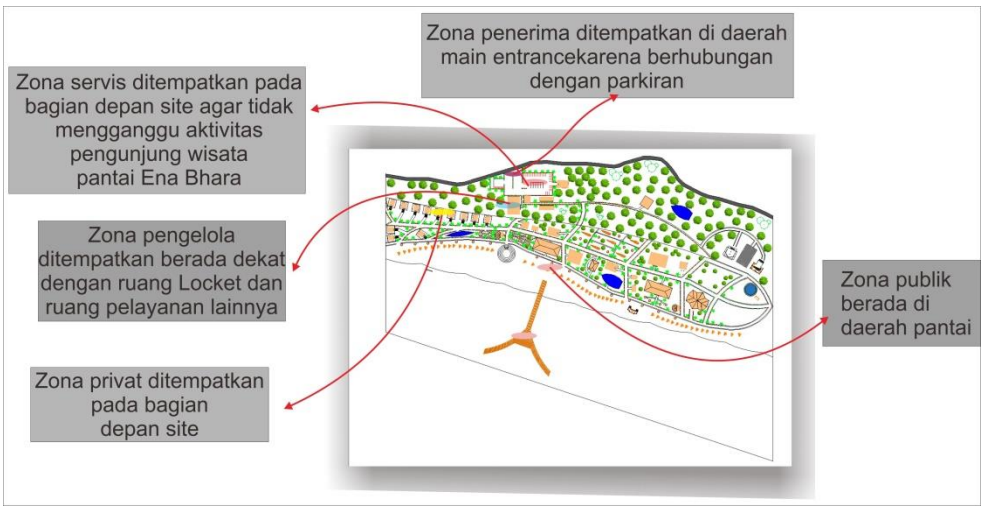

Gambar 6.14 Konsep zoning

Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.2.12 Konsep Vegetasi

Pada konsep ini menambah beberapa jenis vegetasi baru dan tetap memepertahankan vegetasi lama untuk menunjang keaslian lingkungan bangunan sekitar.

Gambar 6.15 Jenis vegetasi

Sumber : Analisis Penulis, 2020

Tabel 6.1 Jenis vegetasi

No	Gambar	Uraian
1.		Vegetasi pembatas yaitu berfungsi sebagai pembatas jalan setapak, dimana tidak adanya pembatas secara fisik. Jenis tanamna yang digunakan adalah tanaman perdu yang dibentuk dalam berbagai macam bentuk artistik.
2.		Vegetasi penghias berfungsi sebagai penghias taman, dari segi perawatan yang mudah dan tidak mengganggu pandangan para pengguna bangunan. Umumnya, jenis tanamannya ialah tanaman berbunga.
3.		Vegetasi sebagai penentu unsur estetika, pembatas fisik dan tanaman pengarah.

Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.2.13 Konsep Bentuk Massa Bangunan

Bentuk bangunan yang akan diterapkan pada site penataan yaitu diambil dari konsep bentuk bangunan rumah adat Ngada seperti bentuk atap yang akan diterapkan di beberapa bangunan.

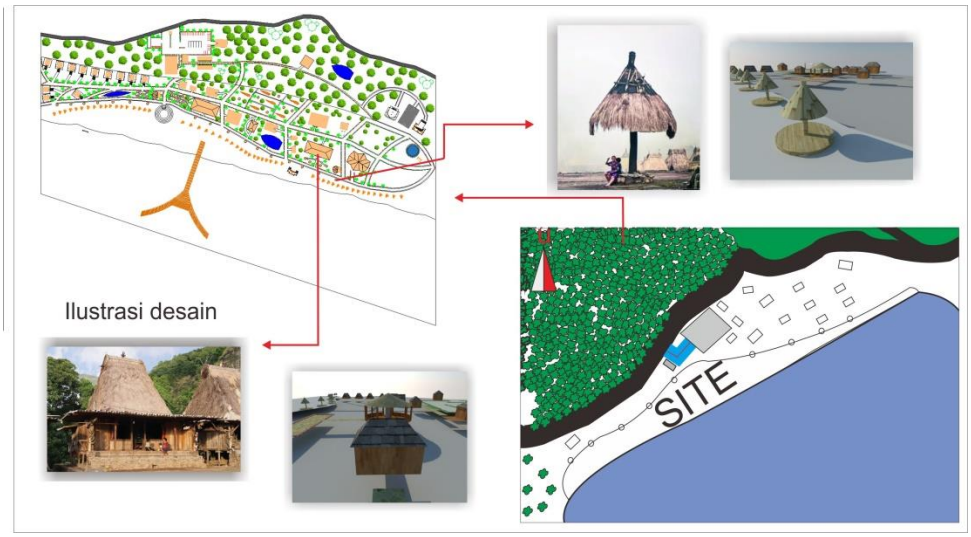

Gambar 6.16 Konsep bentuk
Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.2.14 Konsep Pola Gubahan Massa Bangunan

Pola perletakan massa banyak dengan berorientasi kearah laut sebagai view terbaik dapat dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan jenis kegiatan dan fungsi bangunan. Penggunaannya dapat mengurangi pemakaian lahan untuk konstruksi yang banyak dan dapat disesuaikan dengan tema ekologis arsitektur.

Gambar 6.17 Pola massa majemuk
Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.2.15 Konsep Sistem Penghawaan

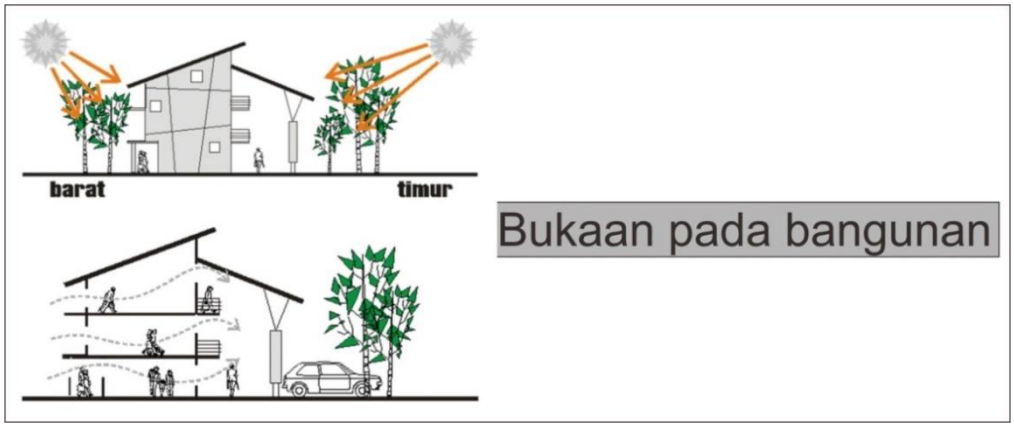

Gambar 6.18 Konsep penghawaan alami

Sumber : *Googleimage*, 2020

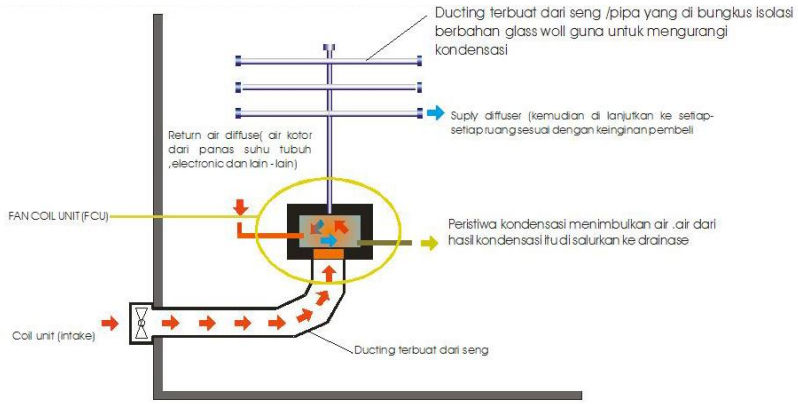

Gambar 6.19 Konsep penghawaan buatan

Sumber : *Googleimage*, 2020

6.2.16 Konsep Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan alami pada kawasan wisata pantai Ena Bhara menggunakan sistem pencahayaan alami menggunakan fasad kisi – kisi kayu agar cahaya dapat masuk ke dalam ruangan. Sedangkan untuk pencahayaan buatan menggunakan lampu LED yang hemat energi.

Gambar 6.20 Sistem pencahayaan alami
Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.2.17 Konsep Sistem Struktur Konstruksi Bangunan

Konsep struktur bangunan ini terdiri dari dari *sub structure*, *super structure* dan *upper structure* yang menggunankan sistem rangka.

a. *Sub structure*

Sistem struktur bawah pada bangunan menggunakan pondasi umpak dan tiang pancang sedangkan bangunan yang lain menggunakan pondasi setempat.

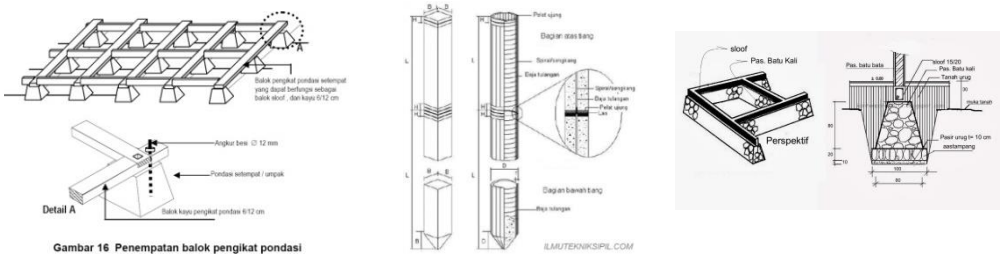

Gambar 6.21 Pondasi umpak, tiang pancang dan pondasi menerus

Sumber : Analisis Penulis, 2020

b. *Super structure*

Sistem struktur tengah pada bangunan menggunakan kolom dari rangka kayu.

Gambar 6.22 Kolom dari kayu

Sumber : Analisis Penulis, 2020

c. *Upper structure*

Struktur rangka atap pada bangunan menggunakan rangka kayu dengan kombinasi penutup atap dari alang – alang, penutup atap sirap dan bambu.

Gambar 6.23 Rangka atap dari kayu

Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.2.18 Konsep Tata Ruang Luar

Tabel 6.2 Jenis material ruang luar

No	Nama Material	Fungsi/Kegunaan
1.		Penggunaan paving block untuk jalur pedestrian dan parkir. Penggunaan ini berfungsi untuk menghindari jalan licin pada

	 Paving Block	saat musim hujan dan mampu menyerap air ketika terjadi genangan.
2.	 Bangku Taman	Bangku taman digunakan pada area taman dan area tertentu pada kawasan wisata pantai Ena Bhara.
3.	Tempat Sampah 	Tempat sampah sangat penting untuk area publik untuk menjaga lingkungan sekitar tapak.
4.	 Lampu Taman	Lampu taman berfungsi untuk menerangi setiap sudut yang dianggap gelap sekaligus sebagai pengarah jalan.
5.	 Batu Alam	Batu alam digunakan untuk jalur sirkulasi di dalam site.

Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.2.19 Konsep Parkiran

Konsep parkiran yang diterapkan dalam penataan kawasan wisata Pantai Ena Bhara adalah parkiran tegak lurus. Penerapan parkiran ini lebih efisien daripada parkir menyudut ataupun parkir sejajar.

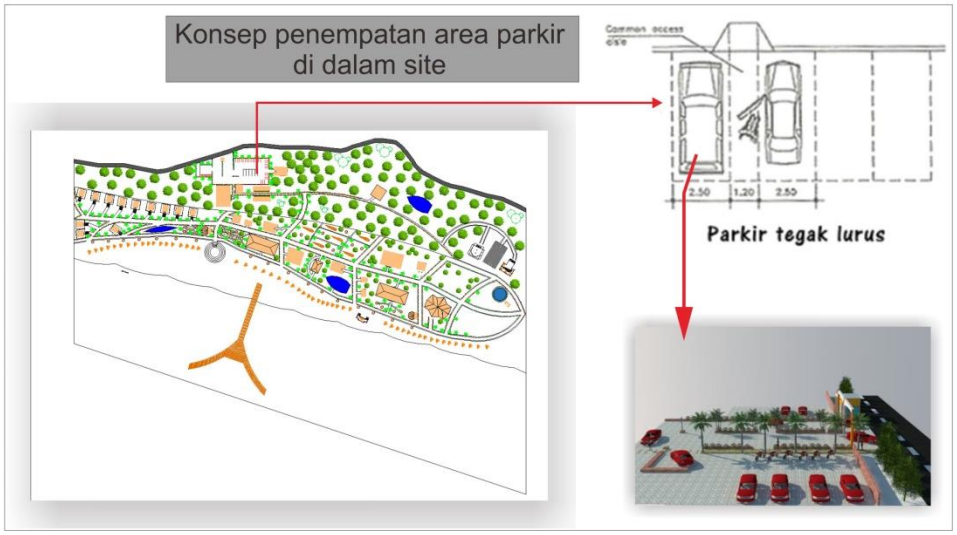

Gambar 6.24 Penerapan parkir tegak lurus pada kawasan pantai

Sumber : Analisis Penulis, 2020

Pengelompokan parkiran yang terdiri dari parkiran pengunjung dan parkiran khusus pengelola.

1. Parkiran pengunjung

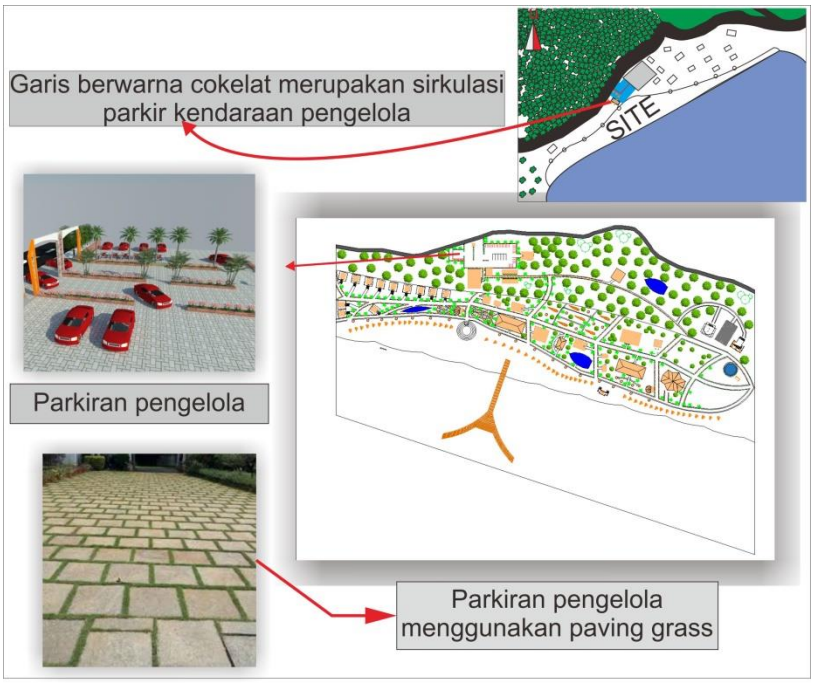

Gambar 6.25 Penerapan parkir pengunjung
Sumber : Analisis Penulis, 2020

2. Parkiran pengelola

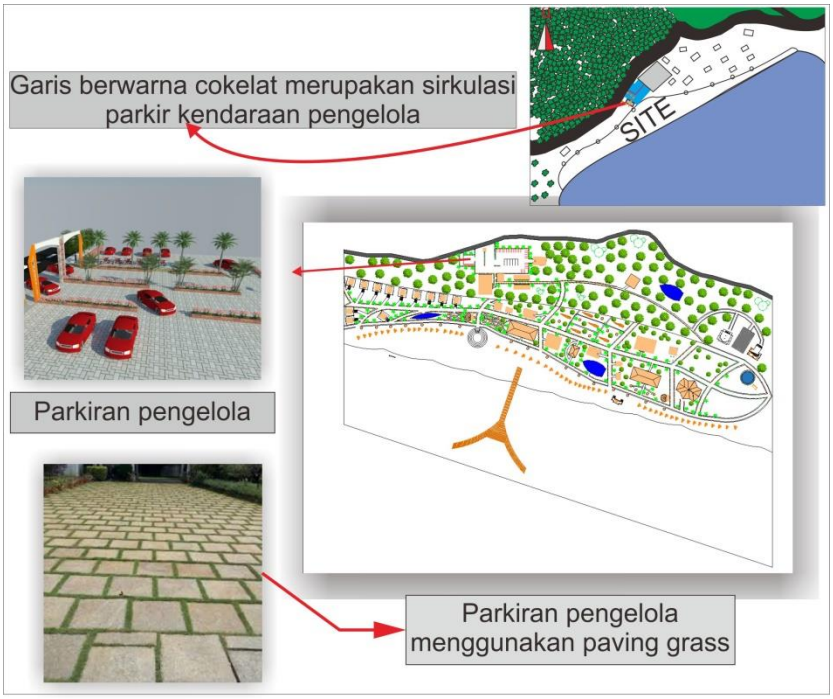

Gambar 6.26 Penerapan parkir pengelola
Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.2.20 Konsep utilitas

6.2.20.1 Konsep Sistem Jaringan Listrik

Sumber listrik pada kawasan wisata pantai Ena Bhara ini bersumber dari jaringan listrik PLN dan memiliki cadangan listrik yang bersumber dari genset yang dapat digunakan apabila terjadi pemadaman listrik dari jaringan PLN. Sistem panel surya juga digunakan sebagai tambahan untuk mengurangi penggunaan listrik.

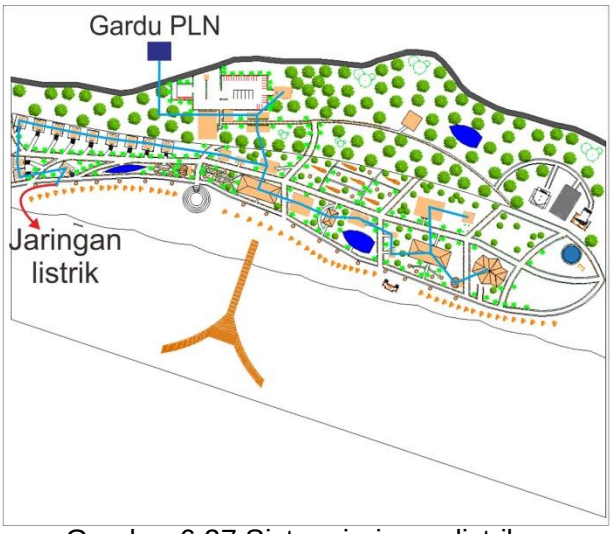

Gambar 6.27 Sistem jaringan listrik

Sumber : Analisis Penulis, 2020

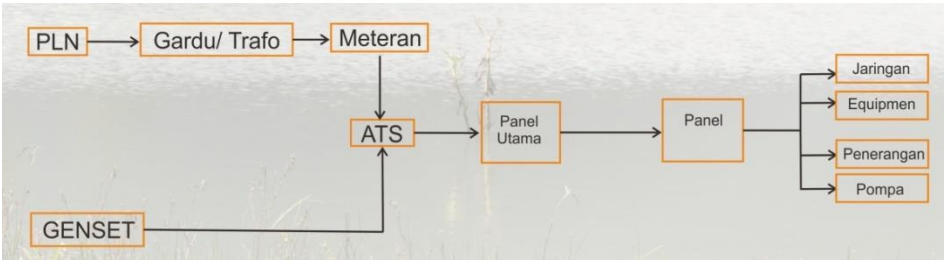

Diagram 6.1 Konsep sistem jaringan listrik

Sumber : Analisis Penulis, 2020

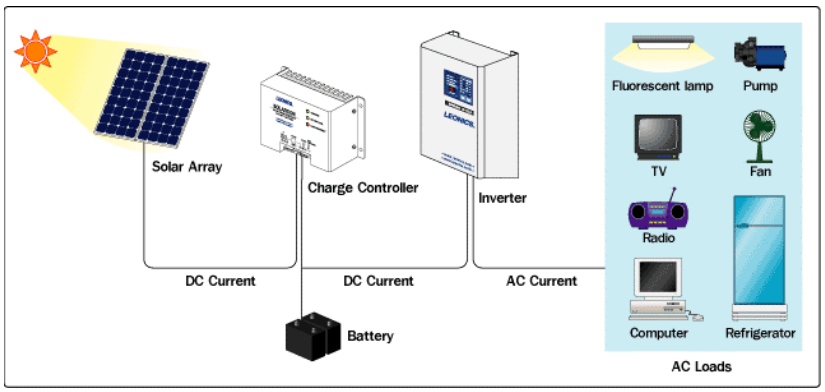

Diagram 6.2 Konsep sistem jaringan panel surya

Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.2.20.2 Konsep Sistem Air Bersih

Sumber air bersih untuk penataan kawasan wisata pantai Ena Bhara menggunakan fasilitas air yang sudah disediakan oleh PAM desa. Konsep air bersih berasal dari PDAM Desa Waebela yang disalurkan malalui pipa distribusi ke Dusun Sewowoto yang akan di tampung pada bak penampung dan dialirkan ke seluruh bangunan kawasan wisata pantai Ena Bhara menggunakan pompa air. Sedangkan untuk kebutuhan lain menggunakan air tanah.

Gambar 6.28 Sistem air bersih
Sumber : Analisis Penulis, 2020

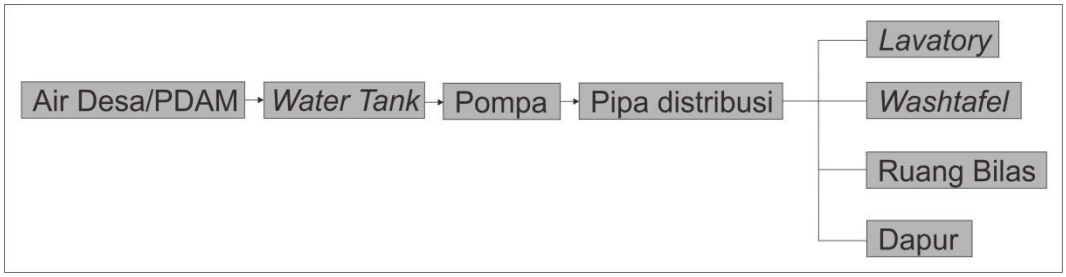

Diagram 6.3 Konsep sistem distribusi air bersih untuk toilet, r.bilas dan washtafel

Sumber : Analisis Penulis, 2020

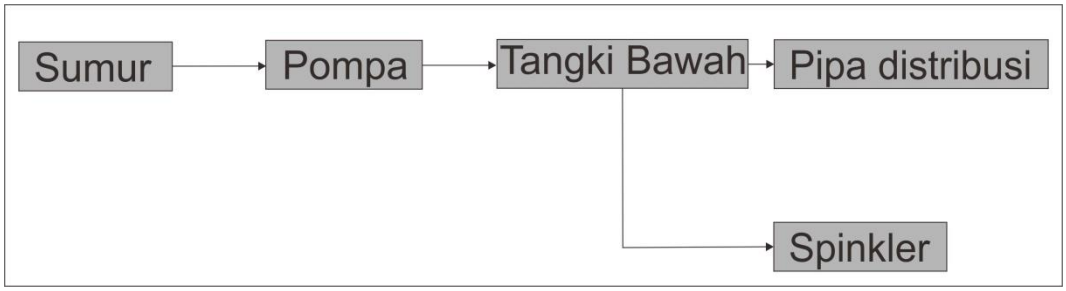

Diagram 6.4 Konsep sistem distribusi air sumur

Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.2.20.3 Konsep Sistem Air Kotor

a. Air kotor berasal dari berupa air cucian dari dapur, penginapan, ruang bilas, kamar mandi dan lain-lain disalurkan melalui bak kontrol dan di olah terlebih dahulu melalui IPAL sebelum dibuang ke sumur resapan dan laut.

b. Kotoran yang berasal dari wc disalurkan menuju ke septictank dan peresapan.

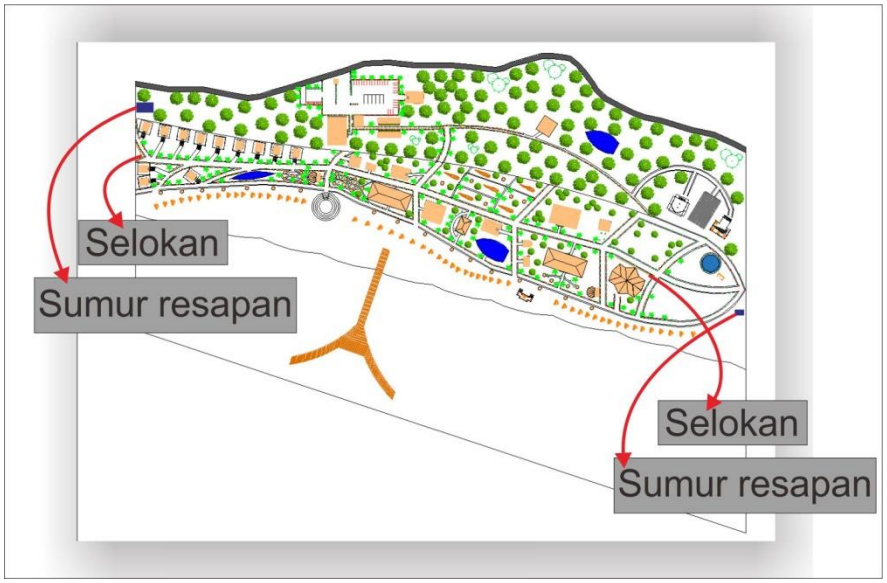

Gambar 6.29 Sistem air kotor

Sumber : Analisis Penulis, 2020

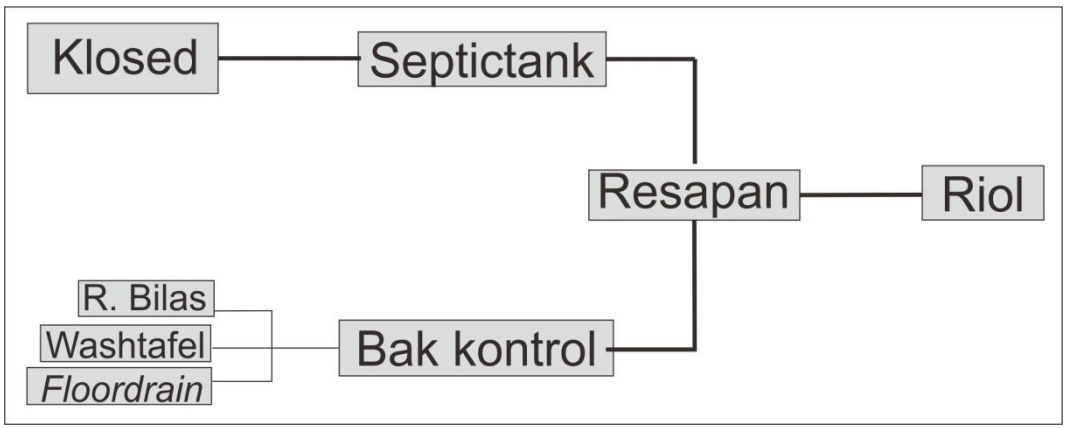

Diagram 6.5 Konsep sistem air kotor limbah toilet, r.bilas dan washtafel

Sumber : Analisis Penulis, 2020

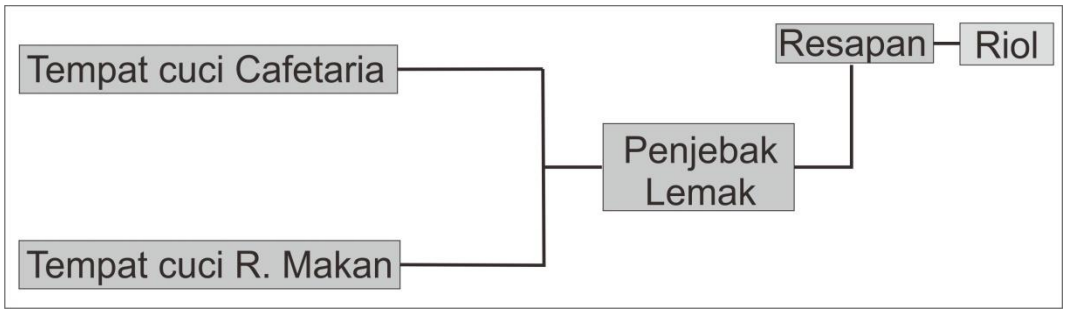

Diagram 6.6 Konsep sistem air kotor limbah cafetaria dan rumah makan

Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.2.20.4 Konsep Sistem Pembuangan Sampah

Sampah pada kawasan wisata pantai Ena Bhara disediakan di setiap bangunan dan ruangan – ruangan fungsional lainnya baik didalam maupun diluar, kemudian distaukan di satu bak khusus penampung sampah untuk dibuang di tempat pembuangan sampah.

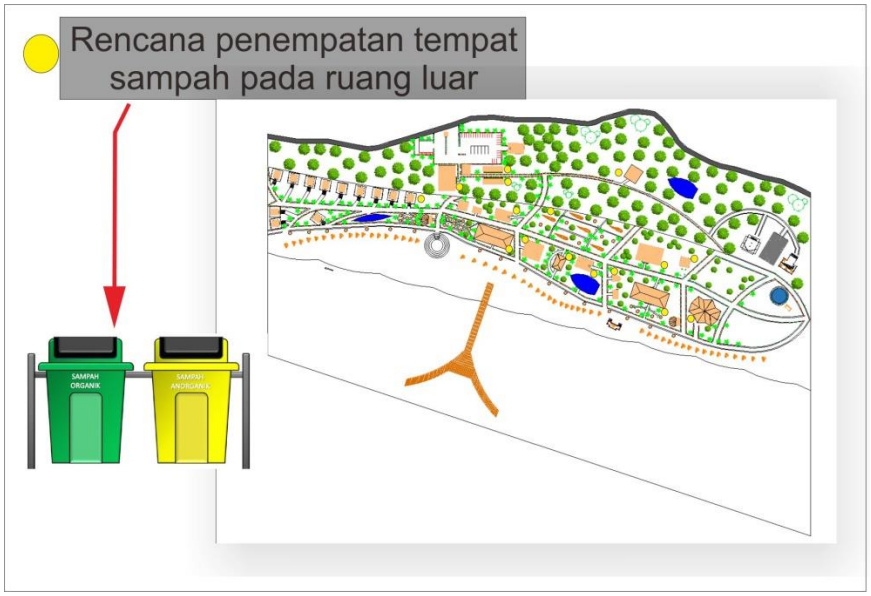

Gambar 6.30 Sistem jaringan sampah

Sumber : Analisis Penulis, 2020

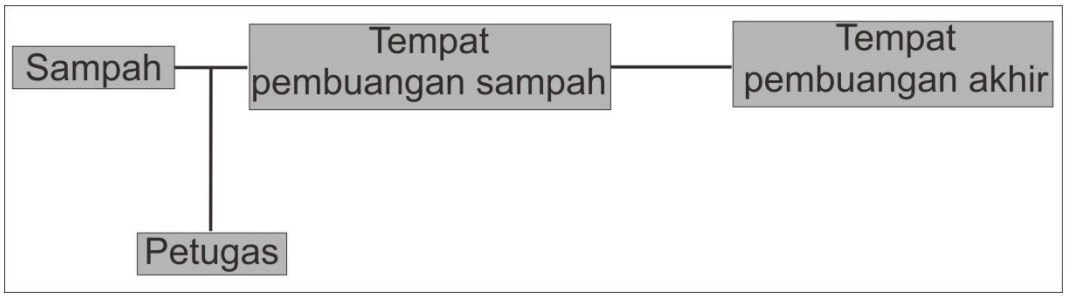

Diagram 6.7 Konsep sistem persampahan

Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.2.20.5 Sistem Pemadam Kebakaran

Pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran pada kawasan wisata pantai Ena Bhara menggunakan peralatan api instalasi dengan cara operasional system otomatis yaitu menggunakan detektor asap di tiap bangunan yang terpisah dan semi otomatis yaitu

menggunakan hydrant serta kolam penampung air hujan yang dapat berfungsi untuk mengantisipasi terjadinya kebakaran.

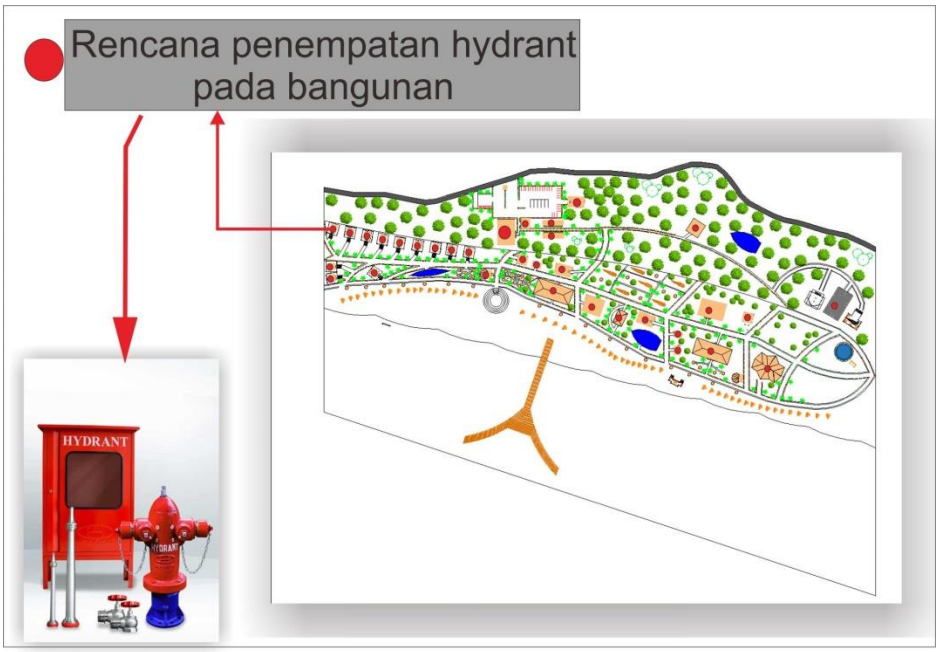

Gambar 6.31 Sistem pemadam kebakaran

Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.2.20.6 Konsep Sistem Keamanan

Sistem keamanan pada kawasan wisata pantai Ena Bhara menggunakan CCTV yang dipasang pada area publik sepertp parkir, locket ticket, kawasan wisata pantai dan di ruang staf keamanan.

Gambar 6.32 CCTV *Security System*
Sumber : *www.lorextechnology.com*

6.2.20.7 Konsep Sistem Komunikasi dan *Sound System*

Sistem pada kawasan wisata pantai Ena Bhara menggunakan jaringan telepon yang dsediakan oleh pengelola kawasan pantai Ena Bhara.

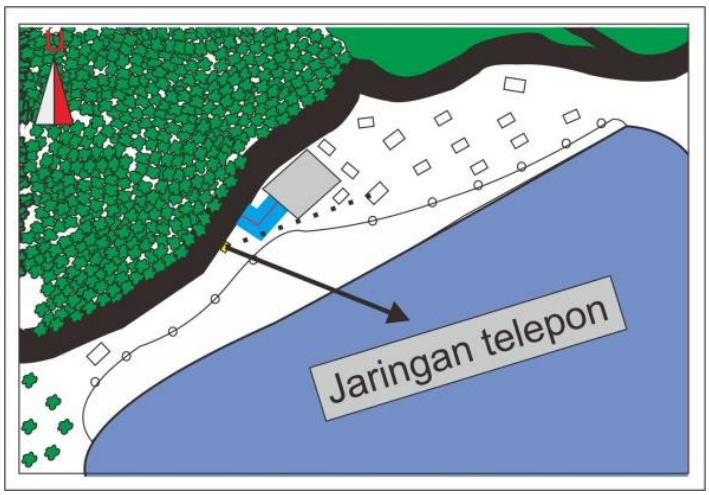

Gambar 6.33 Sistem komunikasi

Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.2.20.8 Konsep Sistem Penangkal Petir

Sistem penangkal petir yang digunakan adalah sistem Farraday dimana sistem ini menggunakan tiang setinggi 50 cm dan jarak antar tiang kurang lebih 20 m. Selain itu lokasi yang luas dan terbuka maka tiang – tiang ini akan dipasang di atas atap kemudian dihubungkan dengan kawat yang dimasukan ke dalam pipa yang tidak memiliki kemampuan menghantarkan listrik (pipa paralon) dan kemudian dihubungkan dengan *ground*.

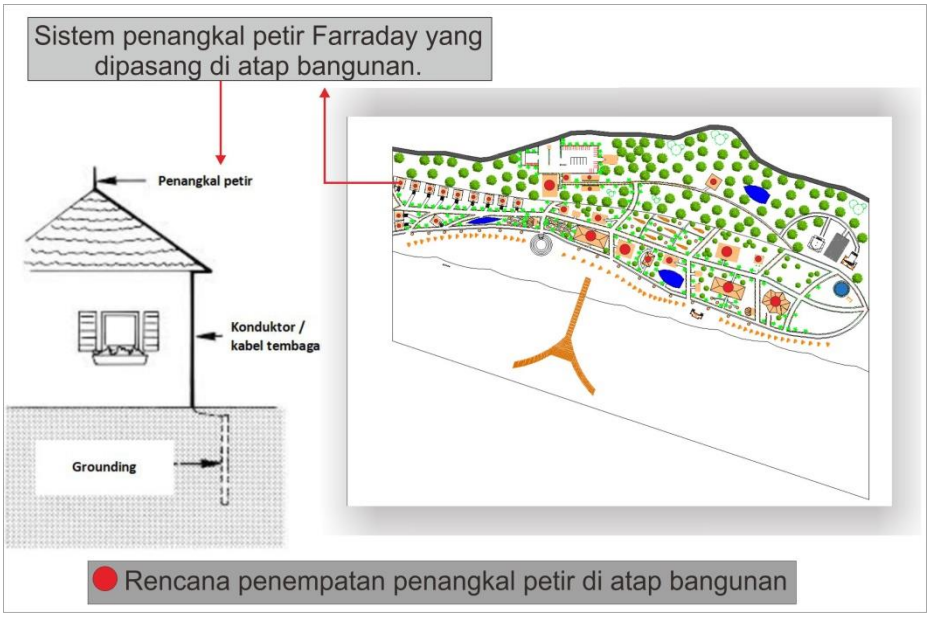

Gambar 6.34 Sistem penangkal petir

Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.2.21 Konsep Pendekatan Tema Bangunan (Ekologis Arsitektur)

Ekologis Arsitektur adalah pembangunan berwawasan lingkungan dimana memenfaatkan potensi alam semaksimal mungkin tanpa merusak keadaan aslinya. Tujuan dari Ekologis Arsitektur adalah untuk menemukan solusi terbaik yang memenuhi kebutuhan manusia sebagai pengguna bangunan baik menyangkut kualitas, kuantitas, fisik maupun psikis.

Gambar 6.35 Konsep penekanan tema terhadap perancangan

Sumber : Analisis Penulis, 2020

Penekanan terhadap penataan kawasan wisata pantai Ena Bhara sebagai berikut :

a. Penghematan bahan baku/material *(economy of resources)* Menggunakan material lokal dan material yang tidak merusak lingkungan, baik pada saat pengadaan bahan, pembuatan maupun pada saat sudah digunakan.

Gambar 6.36 Konsep penerapan material lokal pada bangunan

Sumber : Analisis Penulis, 2020

b. *Life cycle design* merupakan sebuah pendekatan desain yang mempertimbangan alam sebagai bagian dari daur hidup bangunan pada suatu kawasan. Prinsip *"life cycle design"* mempertimbangkan konsekuensi yang harus ditanggung lingkungan dari proses pengambilan bahan/material dari alam, pengolahannya maupun proses pengembaliannya kembali ke alam.

Gambar 6.37 Konsep penerapan material daur ulang pada bangunan

Sumber : Analisis Penulis, 2020

c. Desain yang ramah lingkungan *(humane design)* adalah meningkatkan kualitas hubungan antara bangunan dengan lingkungan dan antara bangunan dengan penghuni bangunan.

1. Efisiensi lahan

   Efisiensi penggunaan lahan pada site dengan tidak terlalu berlebihan mengeksploitasi tanah tersebut untuk dijadikan bangunan.

Gambar 6.38 Konsep efisiensi lahan

Sumber : Analisis Penulis, 2020

2. Hemat energi

   Strategi desain meliputi penerapan sistem pencahayaan dan penghawaan alami dan menerapkan energi terbarukan yaitu menerapkan ventilasi silang (*cross ventilation*) untuk penghawaan alami sedangkan untuk pencahayaan pada siang hari melalui bukaan bangunan yang banyak dan pada malam hari menggunakan pencahayaan menggunakan listrik dari panel surya dengan fokus hanya untuk penggunaan lampu pada setiap kamar penginapan, restoran, cafetaria dan kantor pengelola.

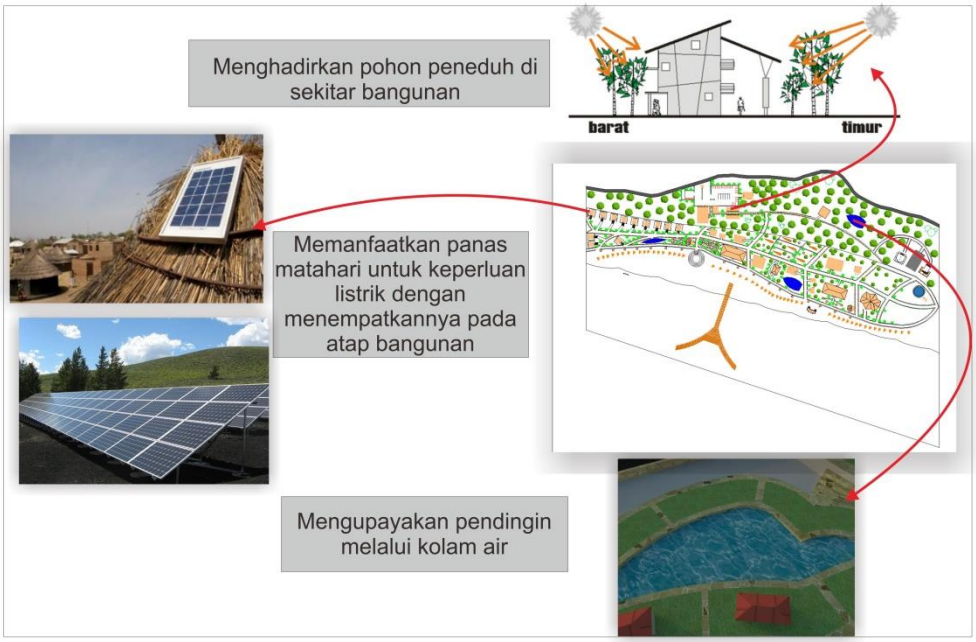

Gambar 6.39 Konsep penerapan desain terhadap matahari

Sumber : Analisis Penulis, 2020

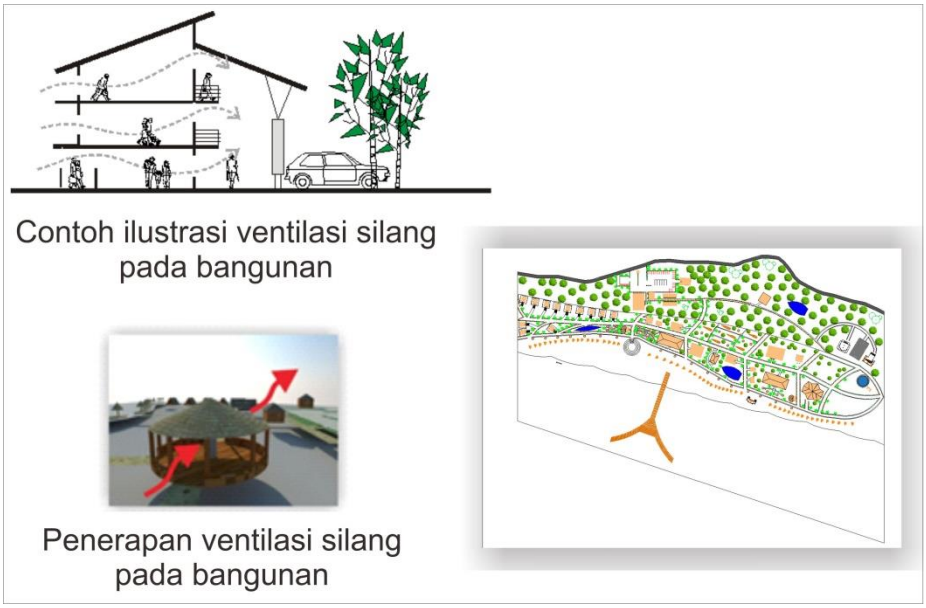

Gambar 6.40 Konsep penerapan cross ventilasi

Sumber : Analisis Penulis, 2020

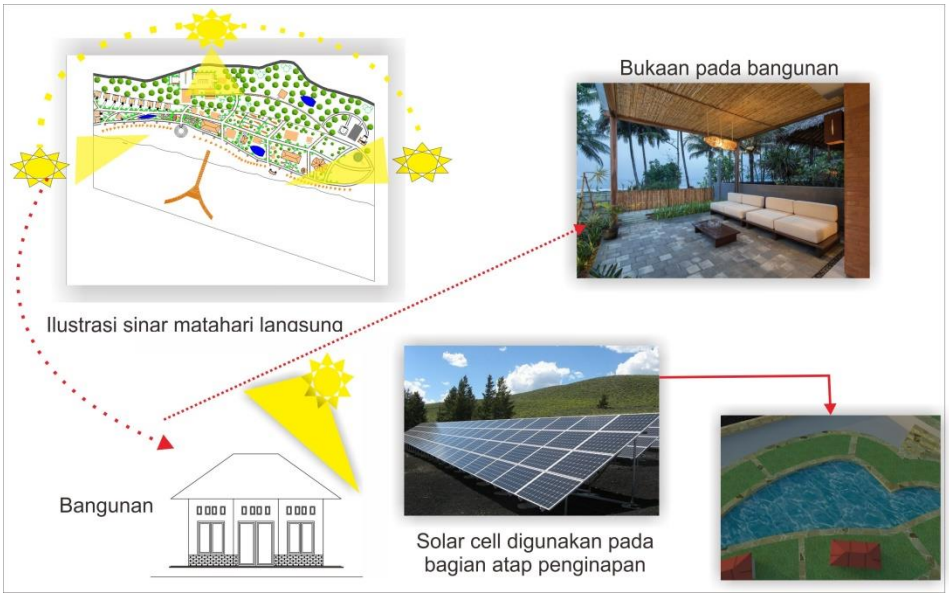

Gambar 6.41 Konsep pemanfaatan energi matahari

Sumber : Analisis Penulis, 2020

3. Material ramah lingkungan

   Material yang ramah lingkungan seperti penerapan kayu untuk kebutuhan struktur tengah dan atas bangunan serta penutup dinding dari papan dan penutup atap dari sirap dan alang-alang.

Gambar 6.42 Konsep penerapan material yang ramah lingkungan

Sumber : Analisis Penulis, 2020

Berikut penerapan material ramah lingkungan pada bangunan untuk mendukung penerapan tema yang direncanakan yaitu meliputi penerapan kualitas pada elemen lantai, dinding dan plafon.

Tabel 6.3 Konsep material ramah lingkungan

Elemen	Dinding	Lantai	Plafon	Atap
Entrance	-	Paving block	-	-
Pos jaga	Papan/kayu	Papan/kayu	Papan/kayu	Alang-alang
Locket ticket	Papan/kayu, botol bekas 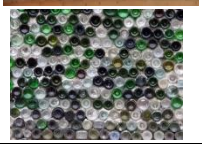	Papan/kayu, parket	Papan/kayu	Alang-alang
Kantor pengelola	Papan/kayu,botol bekas	Papan/kayu, parket	Papan/kayu	Alang-alang

Shelter pedagang, Toko souvenir	Papan/kayu,bo tol bekas	Papan/kayu, parket 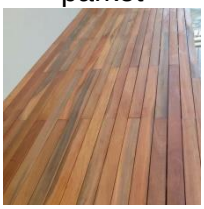	Papan/kayu	Alang-alang
Penginapan	Papan/kayu	Papan/kayu, parket 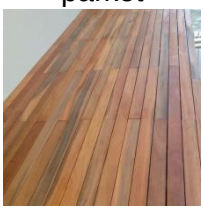	Papan/kayu	Alang-alang
Restoran Cafetaria	Papan/kayu,bo tol bekas	Papan/kayu, parket 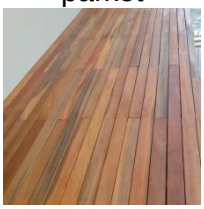	Papan/kayu	Alang-alang

Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.2.22 Konsep Ruang dan Fasilitas

6.2.22.1 Konsep Ruang

Pemilihan ruangan dalam perancangan hotel resort tersebut ditentukan dari zonasi yang didasari dari tugas masing-masing sub yang ada pada sebuah hotel resort. Zonasi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 6.4
Alternatif kebutuhan ruang

Kelompok kegiatan	Jenis ruang	
	Pengunjung	Pengelola
Penerimaan	1. Main Entrance (gerbang masuk dan keluar) 2. Parkiran pengunjung 3. Locket ticket 4. Toilet umum	1. Parkiran pengelola 2. Parkiran service 3. Side Entrance
Wisata pantai dan wisata air		
1. Memancing	1. Ruang penyewaan alat 2. Ruang pengawas	
2. Berenang	1. Ruang locker 2. Ruang ganti 3. Ruang bilas	
3. Jalan – jalan melihat pemandangan, duduk, melihat sunset	1. Pedestrian 2. Gazebo 3. Spot foto 4. Taman / plaza 5. Playground anak – anak 6. Dermaga kayu	
Penunjang	1. Homestay / penginapan 2. Cafetaria 3. Toko souvenir 4. Klinik 5. Tempat pembuatan arak 6. Rumah makan / restorant	
Service	1. Lavatory pengunjung 2. Ruang ganti pria dan wanita 3. Ruang bilas pria dan wanita	1. Pos jaga 2. *Audio visual* / CCTV 3. Ruang service 4. Ruang MEE 5. Lavatory
Administrasi		Kantor pengelola

Sumber : Analisis, 2020

6.2.22.2 Konsep Rancangan Ruang

A. Kantor Pengelola

Fungsi kantor sebagai ruang untuk bekerja diperlukan suasana yang mampu memberikan semangat kepada orang yang ada di dalamnya. Penggunaan material alam seperti bambu dan papan kayu mampu memberikan kenyamanan kepada penghuninya. Selain itu pemilihan material ini juga berfungsi untuk mereduksi kebisingan serta menjadikan ruangan lebih hangat.

Gambar 6.43 Ilustrasi ruangan kantor

Sumber :Analisis Penulis,2020

B. *Restaurant*

Restaurant pada perancangan ini menggunakan material alam yakni tanpa adanya dinding, sehingga pengunjung dapat menikmati makanan sambil mengamati lingkungan sekitar. Lantai dari rancangan bangunan ini akan menggunakan material dengan tekstur kayu sehingga dapat memberikan kesan alamiah serta penggunaan kursi restoran yang menggunakan material dari

anyaman bambu sebagai prinsip pemanfaatan material alam untuk sesuatu yang lebih baru.

Gambar 6.44 Ilustrasi konsep *restaurant*
Sumber :Analisis Penulis, 2020

C. Kamar Penginapan

Kamar penginanapan pengunjung adalah area yang membutuhkan privasi. Pemilihan material alam seperti anyaman bambu, dan papan kayu, serta penggunaan perabot dari material alam untuk menambah kesan ekologis arsitektur. Interior ruang tidur dengan bukaan yang lebar berfungsi untuk melihat pemandangan keluar dan sebagai pencahayaan alami dalam ruangan.

Gambar 6.45 Ilustrasi konsep kamar tidur

Sumber :Analisis Penulis, 2020

D. Locket Ticket

Desain area *lobby* menghadirkan bentuk-bentuk sederhana dengan *furniture* alam. Hal ini menggambarkan kesahajaan dari arsitektur ekologis yang pada dasarnya menggunakan material alam setempat.

Gambar 6.46 Ilustrasi konsep ruang *Lobby*

Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.2.22.3 Konsep Kebutuhan Ruang

Tabel 6.5
Rekapitulasi besaran ruang tertutup pantai Ena Bhara
Rekapitulasi besaran ruang tertutup

No	Zona ruang	Kebutuhan ruang (m^2)
1.	Zona penerimaan	61,476
2.	Zona wisata pantai	974,021
3.	Zona penunjang	1.492,695
4.	Zona service	487,094
5.	Zona administrasi	162,196
Total		3.177,482

Sumber : Analisis, 2020

Tabel 6.6
Rekapitulasi besaran ruang terbuka pantai Ena Bhara

No	Zona ruang	Kebutuhan ruang (m^2)
1.	Zona penerimaan	382,65
Total		382,65

Sumber : Analisis, 2020